PERAN KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN KOMUNIKASI BADAN PENGAWAS PEMIlLIHAN UMUM (BAWASLU) DI ERA *NEW NORMAL*

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pilkada Bantul Tahun 2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogykarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun oleh :

Normala Sari Nastiti

NIM : 17107030019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

ABSTRACT

The 2020 Pilkada process at its stages encountered many process dynamics due to a pandemic, namely the Covid-19 spread outbreak. Amid the uncertainty over the end of the Covid-19 pandemic, the term new normal (new life) appears. Therefore, Bawaslu Bantul also needs to prepare a special preparation in communication management so that it can still carry out its duties and authorities in the new normal era. This type of research is descriptive qualitative which aims to determine the communication management carried out by Bawaslu Bantul Regency in carrying out the duties and authorities in the 2020 Bantul Regional Election in the New Normal Era. Data collection methods using interview techniques, observation, and documentation. The results showed that the most prominent form of communication management was related to the implementation of technical communication where this was applied by Bawaslu in the process of technical guidance and socialization which was carried out directly even though it had to apply the new normal concept, namely new behavior related to new habits in the new normal era.

***Key words*:** Communication Management, Covid-19, *New Normal*, Bawaslu, Pilkada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Normala Sari Nastiti

Nomor Induk : 17107030019

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Yang Menyatakan,

(di METERAI TEMPEL 61F81AHF835007091 6000 ENAM RIBU RUPIAH 00,-)

Normala Sari Nastiti

NIM, 17107030019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Normala Sari Nastiti
NIM 17107030019
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PERAN KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN KOMUNIKASI BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM (BAWASLU) DI ERA *NEW NORMAL*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 12 Januari 2021

Pembimbing

Niken Puspitasari, M.A.
NIP : 19830111 201503 2 004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-172/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Komunikasi Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) di Era New Normal (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pilkada Bantul Tahun 2020)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NORMALA SARI NASTITI
Nomor Induk Mahasiswa :17107030019
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Penguji I

Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60333c297fc31

Penguji II

Drs. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6033568f20659

Yogyakarta, 29 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6033c162aecb0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Manajemen Komunikasi Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) di Era *New Normal.* Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn., selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi
3. Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing skripsi
4. Bapak Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si. selaku Penguji 1
5. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si. selaku penguji 2
6. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom selaku dosen pembimbing akademik
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Alm. Bambang Suwanta (Bapak kandung) dan Harlina, S.H (Ibu kandung)
9. Riski Aninda Sari (Kakak kandung)
10. Teman-teman ilmu komunikasi (ikom A)
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin

Yogyakarta, 12 Januari 2021

Penyusun,

Normala Sari Nastiti

NIM, 17107030019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....ivv
HALAMAN PENGESAHAN.....v
KATA PENGANTAR.....vi
DAFTAR ISI.....viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR BAGAN xi
DAFTAR GAMBAR.....xii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian..... 12
D. Manfaat Penelitian 13
E. Telaah Pustaka..... 14
F. Landasan Teori 18
1. Manajemen Komunikasi 18
2. Fungsi Manajemen..... 23
3. Bentuk Manajemen Komunikasi..... 25
4. *New Normal* 29
G. Kerangka Pemikiran 33
H. Metodologi Penelitian..... 34
1. Jenis Penelitian..... 34
2. Subjek dan Objek Penelitian 34
3. Sumber Data..... 35
4. Teknik Pengumpulan Data 36
5. Teknik Analisa Data..... 39
6. Metode Keabsahan Data..... 42
BAB II GAMBARAN UMUM 44
A. Profil Lembaga..... 44
B. Visi dan misi..... 47

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Visi 47
2. Misi 47
C. Tugas, Kewenangan , dan Kewajiban 48
1. Tugas 48
2. Kewenangan 50
3. Kewajiban 51
D. Divisi Bawaslu Kabupaten Bantul 52
E. Logo Lembaga 57
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 58
A. Deskripsi Informan Penelitian 62
B. Analisis 64
BAB 1V PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran-saran 93
C. Kata Penutup 93
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN-LAMPIRAN 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Telaah Pustaka 17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Pemikiran.....33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Bawaslu Kabupaten Bantul 46
Gambar 2 : Logo Bawaslu Kabupaten Bantul.....57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan vital manusia. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seorang pengirim pesan atau yang disebut sebagai komunikator kepada penerima pesan atau sasaran yang disebut sebagai komunikan baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mengubah sikap, dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Komunikasi juga dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun melalui media. Peran komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat persuasif, edukatif dan informatif.

Dalam seni berkomunikasi percakapan telah disusun untuk mendapat *feedback* yang diharapkan oleh komunikator dari komunikannya. Manajemen komunikasi hadir untuk menjembatani hal tersebut. Tujuan utama manajemen komunikasi adalah pemanfaatan optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain. Pada intinya, hasil dari sebuah proses komunikasi adalah terciptanya dialog yang berjalan dua arah dan sekaligus melahirkan pertukaran informasi yang relatif seimbang. Kaye (1994), kelahiran subdisiplin manajemen komunikasi tidak terlepas dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adanya tuntutan untuk lebih membumikan ilmu komunikasi di tataran dunia nyata. Manajemen komunikasi lahir juga karena adanya tuntutan untuk menjembatani antara teoritisi komunikasi dengan praktisi komunikasi. Para teoritisi menghadapi keterbatasan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Sementara para praktisi komunikasi mengalami keterbatasan pada rujukan teoritis atau ilmu komunikasi.

Manajemen komunikasi juga diterapkan oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Bantul di era *new normal*. Mereka merancang konsep manajemen komunikasi untuk melakukan tugas dan kewenangan di era *new normal*. Manajemen komunikasi sendiri menurut Parag Diwan (1999), adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemahaman akan manajemen komunikasi wajib dimiliki oleh para manajer yang bertanggung jawab atas aktivitas sebuah organisasi. Istilah manajemen komunikasi oleh Harry Irwan (1994:10), bahwa untuk mengaplikasikan pengertian manajemen komunikasi tersebut maka dipergunakan model yang dapat mengembangkan individu dalam kegiatan di perusahaan dan hams konsisten terhadap dua hal, yaitu model sebagai alat mengukur kekuatan dan model kedua dipusatkan pada strategi manjemen (kaye,1994:8). Aplikasi dari kedua hal tersebutlah menjadi dasar pengertian bahwa penerapan manajemen komunikasi di perusahaan pada hakikatnya mengusulkan individu sebagai anggota perusahaan dapat saling memahami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pekerjaannya dan memastikan masing-masing pekerjaan memberikan kontribusi yang baik kepada perusahaan.

Manajemen komunikasi merupakan penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penyusunan formasi (*Staffing*), memimpin (*Leading*), dan pengawasan (*Controling*). Manajemen komunikasi adalah proses pengelolaan sumber daya komunikasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pertukaran pesan yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, apabila komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen media atau komponen komunikan sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai. Strategi dalam komunikasi merupakan perpaduan antara *communication planning* (perencanaan komunikasi) dan *management communication* (komunikasi manajemen).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam manajemen karena proses manajemen baru terlaksana jika komunikasi dilakukan. Manajemen sering mempunyai masalah tidak efektifnya komunikasi. Padahal komunikasi yang efektif sangat penting bagi para manajer. Paling tidak ada dua alasan, pertama komunikasi adalah proses melalui mana fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dapat dicapai. Kedua, komunikasi adalah kegiatan dimana para menejer mencurahkan sebagian besar proporsi waktu mereka. Proses komunikasi

memungkinkan menejer untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Informasi harus dikomunikasikan kepada stafnya agar mereka mempunyai dasar perencanaan, sehingga rencana-rencana tersebut dapat dilaksanakan.

Bila ditinjau dari konsep Islam, menunjukan bahwa Islam juga telah meletakkan dasar-dasar manajemen dalam mengatur kehidupan masyarakat.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُزْجِى سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُۥ ثُمَّ يَجْعَلُهُۥ رُكَامًا فَتَرَى ٱلْوَدْقَ
يَخْرُجُ مِنْ خِلَٰلِهِۦ وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن جِبَالٍ فِيهَا مِنۢ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ
وَيَصْرِفُهُۥ عَن مَّن يَشَآءُ ۖ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِۦ يَذْهَبُ بِٱلْأَبْصَٰرِ ﴿٤٣﴾ يُقَلِّبُ
ٱللَّهُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُو۟لِى ٱلْأَبْصَٰرِ ﴿٤٤﴾

Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam surat An-Nur 43 dan 44:

Artinya: Tidakkah kamu lihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikan-nya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan. Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan. (QS. 24 : 43-44)

Surat An-Nur ayat 43 ini oleh Imam Katsir digambarkan sebagai manifestasi dan kemahakuasaan Allah SWT dalam mengatur alam semesta ini.

Allah SWT mengarak bagian-bagian awan yang terpencar-pencar, mengumpulkan dan menjadikan rapat bertindih-tindih, lalu turunlah dari celah-celahnya dan Allah SWT, juga menurunkan butiran-butiran es dari gumpalan-gumpalan awan yang menggunung di langit, maka Allah SWT menurunkan hujan air an hujan es kepada siapa yang dikehendaki-nya sebagai tanda rahmat karunia-Nya atau dipalingkanya dari siapa yang dikehendaki-Nya, sehingga terjadilah kekeringan dan kegersangan yang menandakan cobaan dan ujian Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya.

Allah SWT juga berfirman bahwa kilauan awan itu hampir-hampir karena keras dan cepatnya, menghilangkan penglihatan dan Allah yang Maha kuasa menggantikan siang dengan malamdan malam dengan siang kadang-kadang memperpanjang waktu siang dan memperpendek waktu malamdan terkadang sebaliknya. Dan sesungguhnya pada apa yang diciptakan Allah SWT terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang berpandangan

Allauddin Ali bin Muhammad Ibrahim Al-Baqhdadi menerangkan bahwa surat An-Nur ayat 43 dan 44 sebagai sebuah bentuk ketertiban dalam sistem kerja yang diperlihatkan oleh Allah SWT untuk menjadi pelajaran bagi setiap manusia yang mencermatinya.

Di sebuah negara demokrasi seperti Indonesia, pemilu menjadi sebuah agenda yang penting untuk dilaksanakan. Pemilu merupakan salah satu pilar dan mekanisme untuk mendapatkan pemimpin politik di mana salah satu aspek penting dari rangkaian proses pemilu adalah adanya pengawasan pelaksaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemilu. UU No. 7 tahun 2017 tentang Pemilu mengatur keberadaan lembaga penyelenggara Pemilu salah satunya adalah Badan Pengawas Pemilihan Umum atau Bawaslu. Bawaslu memiliki tugas dan wewenang melakukan pengawasan pada setiap tahapan pemilu. Fungsi pengawasan ini menjadi sangat penting untuk menjaga integritas proses penyelenggaraan pemilu tetap sesuai dengan asas dan prinsip penyelenggaraan pemilu. Kualitas pemilu salah satunya ditentukan oleh penyelenggara Pemilu yang berintegritas salah satunya adalah Badan Pengawas Pemilihan Umum.

Tugas dan wewenang dari Bawaslu Kabupaten yaitu melakukan pencegahan, pengawasan dan penindakan di wilayah kabupaten/kota pada setiap tahapan. Disamping 3 tugas tersebut Badan Pengawas Pemilihan Umum juga mempunyai kewenangan menyelesaikan sengketa proses pemilu. Tugas lainnya adalah melakukan pencegahan terjadinya praktik politik uang di wilayah kabupaten/kota, mengawasi netralitas semua pihak yang dilarang ikut serta dalam kegiatan kampanye sebagaimana diatur dalam Undang – Undang, mengawasi pelaksanaan putusan/keputusan yang terkait pelanggaran Pemilu maupun pelanggaran Undang- Undang lainnya di wilayah kabupaten/kota. mengelola, memelihara, dan merawat arsip serta melaksanakan penyusutannya berdasarkan jadwal retensi arsip sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan, mengawasi pelaksanaan sosialisasi penyelenggaraan pemilu di wilayah Kabupaten/Kota, dan mengevaluasi pengawasan pemilu di wilayah kabupaten/kota.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada tahun 2020 Kabupaten Bantul akan menyelenggarakan Pemilu Kepala Daerah (PILKADA) yaitu Pemilihan Bupati Wakil Bupati. Pemilihan Bupati Wakil Bupati itu sendiri adalah pemilihan yang bertujuan untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati secara langsung untuk menghasilkan Pemimpin yang berkualitas dan berintegritas. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan pilkada bersih tanpa adanya kecurangan maka Badan Pengawas Pemilihan Umum memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pilkada tahun 2020 di Kabupaten Bantul. .

Proses Pilkada Kabupaten Bantul tahun 2020 saat ini sudah memasuki tahapan penyerahan data dukungan calon perseorangan dan sebentar lagi memasuki tahapan pemutakhiran data pemilih. Pada saat ini media baik lokal maupun nasional sudah ramai memberitakan proses pengawasan tahapan Pilkada sejak awal tahapan. Sebagai upaya pencegahan terjadinya pelanggaran dan sengketa proses, Badan Pengawas Pemilihan Umum melakukan beberapa strategi antara lain melakukan sosialisasi pengawasan kepada subyek pengawasan, mengajak peran masyarakat untuk menjadi pengawas partisipatif, dan memberi himbauan baik lisan maupun tertulis. Hal ini juga dilakukan oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Bantul dalam sosialisasi di berbagai tempat kepada stakeholder, Aparatur Sipil Negara di wilayah Kabupaten Bantul, Pemilih Pemula, Polisi, TNI, Ormas dan sebagainya.

Kinerja Bawaslu Kabupaten Bantul terkait dengan pengawasan pelaksanaan tahapan Pilkada tahun 2020 adalah dengan melakukan penugasan

yang lebih banyak dilakukan secara langsung turun ke lapangan dan berinteraksi secara lansung kepada subjek pengawasan. Hal ini dilakukan karena tugas pengawasan lebih menitik beratkan kepada kegiatan mengamati, mengkaji, memeriksa dan menilai proses penyelenggaraan pemilu. Bawaslu harus berinterkasi secara langsung melakukan tugas yang di lakukan dengan subjek dan objek pengawasan. Penerapan kinerja pengawasan yang berhubungan dengan pola koordinasi secara internal maupun secara eksternal dilakukan dengan rapat koordinasi yang melibatkan sumber daya internal Bawaslu maupun pihak-pihak terkait. Sedangkan dalam melakukan ketugasan sosialisasi, ada beberapa cara sosialisasi antara lain sosialisasi dengan menghadirkan peserta pemilihan, subjek pengawasan dan stakeholder untuk kemudian diberikan materi dengan cara pemaparan langsung dan dilanjutkan dengan diskusi interkatif. Disamping mengundang pihak-pihak tersebut sosialisasi juga dilakukan dengan mengadakan acara ditempat terbuka seperti deklarasi ataupun pembagian pamflet dan stiker kepada masyarakat umum. Dalam melakukan ketugasan penanganan pelanggaran dilakukan dengan klarifikasi kepada pelapor, terlapor, saksi dan ahli yang diundang untuk hadir dalam rangka dilakukan klarifikasi dengan menyampaikan beberpa pertanyaan secara langsung untuk dituangkan ke dalam berita acara dan harus ditanda tangani secara langsung oleh pihak yg diklarifikasi. Selain itu, dalam rangka pembuktian harus ada penelitian secara langsung terhadap surat atau dokumen pendukung dua alat bukti. Dalam melakukan pengarahan dan pembinaan maka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan supervisi kejajaran pengawas ditingkat bawah. Supervisi ini dilakukan dengan mendatangi langsung di jajaran pengawas.

Proses Pilkada tahun 2020 pada tahapannya menemui banyak dinamika proses karena adanya sebuah pandemi yaitu wabah penyebaran Covid-19 yang berdampak pada pelaksanaan tahapan pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di tigkat Nasional. Adanya wabah Covid-19, KPU RI mengeluarkan keputusan dalam Surat Edaran nomor 8 tahun 2020 tentang pelaksanaan Keputusan KPU nomor 179/PL.02-Kpt/KPU/III/2020 terkait Penundaan Tahapan Pemilu Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota tahun 2020 dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Surat diteken oleh Ketua KPU Arief Budiman, Sabtu, 21 Maret 2020. Empat tahapan Pilkada yang ditunda adalah penundaan pelantikan terhadap Panitia Pemungutan Suara (PPS), penundaan pembentukan Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP), Penundaan Pemutakhiran data pemilih yang meliputi penyusunan daftar pemilih oleh KPU Kabupaten dan penyampaian kepada PPS serta pencocokan dan penelitian.

Terhadap empat penundaan tahapan pemilihan tersebut, Bawaslu Kabupaten Bantul melaksanakan tugas dann kewenangan sesuai intruksi Bawaslu RI untuk tetap melaksanakan tugas, kewenangan dan kewajiban sesuai dengan surat edaran yang tertuang dalam Surat Edaran nomor:0070/K.Bawaslu/PR.03.00/III/2020 tentang penyesuaian sistem kerja dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Bawaslu, Bawaslu Provinsi/Panwaslu Provinsi Aceh, Bawaslu/Panwaslih

Kabupaten/Kota, dan Panwaslu Kecamatan. Bawaslu harus melakukan koordinasi dan komunikasi kepada pihak-pihak terkait tentang adanya penyesuaian dalam melaksanakan tugas dan kewenangan terhadap keputusan KPU RI. Tentunya koordinasi dan Komunikasi yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait mengacu pada protokoler Covid-19.

Pamdemi ini mengharuskan Bawaslu Kabupaten Bantul melakukan koordinasi memalui media massa karena sesuai perintah bahwa saat ini masyarakat harus menerapkan *Work From Home*. Banyak kendala yang dialami Bawaslu Kabupaten Bantul saat melakukan koordinasi komunikasi karena tidak semua *staff* memiliki jaringan komunikasi yang baik dan keterbatasan kuota. Ditambah lagi para masyarakat yang awam dengan pengunaan media massa. Hal ini tentu berbeda apabila melakukan tugas dan kewenangan secara *face to face* yang tentunya akan lebih mudah. Sehingga pandemi ini membawa dampak dari sisi optimalisasi dan efektivitas untuk melaksanakan tugas dan kewenangan dalam pemilihan Bupati Wakil Bupati tahun 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setelah dikeluarkannya surat edaran KPU yang berisi penundaan Pilkada, selang beberapa bulan yaitu sekitar bulan Mei, KPU menerbitkan aturan baru terkait pelaksanaan pilkada yaitu pada tangal 9 Desember 2020. Aturan tersebut mengacu pada Peraturan KPU (PKPU) Nomor 5 tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas PKPU Nomor 15 tahun 2019 tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota

2020. Maka dari itu, karena grafik penyebaran Covid-19 di Indonesia sampai sata ini belum nenunjukan penurunan, sehingga pelaksanaan Pilkada yang jatuh pada tanggal 20 desember 2020 harus tetap dijalankan namun harus sesuai dengan protokoler Covid-19.

Ditengah ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 kemudian muncul istilah *new normal* (kehidupan baru). *New normal* mengisyaratkan bahwa masyarakat harus beradaptasi dengan kondisi yang ada pada saat ini dimana segala kegiatan yang dilakukan harus berpedoman pada protokol kesehatan. Maka dari itulah Bawaslu Kabupaten Bantul juga perlu mempersiapkan suatu persiapan khusus dalam manajemen komunikasi agar tetap dapat menjalankan tugas dan kewenangan di era *new normal* di tengah pandemi Covid-19. Pilkada tahun 2020 harus tetap berjalan karena Pemerintah Indonesia melalui Juru Bicara Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto mengatakan bahwa masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi Covid-19 dengan tatanan baru yang disebut dengan *new normal*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adanya pandemi Covid-19 merupakan sebuah hal yang baru dan tidak diprediksi sebelumnya. Banyak persiapan yang perlu dilakukan Bawaslu dalam melakukan tugas, kewajiban dan kewenangan pada proses Pilkada Bantul tahun 2020 seperti persiapan SDM, persiapan teknis manajemen komunikasi, penyiapan materi, dan sebagainya. Semua persiapan tersebut dilakukan saat pertama kali penundaan pemilihan sehingga Bawaslu Kabupaten Bantul melakukan koordinasi dan komunikasi internal untuk menindaklanjuti hal tersebut. Koordinasi tersebut terkait dengan apa yang akan dilakukan Bawaslu

Kabupaten Bantul dalam situasi pandemi dan antisipasi terhadap permasalahan yang muncul apabila Bawaslu Kabupaten Bantul melaksanakan tugas dan kewenangan sesuai dengan apa yang menjadi protokoler Covid-19.

Covid-19 yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan termasuk mengakibatkan penundaan Pilkada tahun 2020 maka Bawaslu Kabupaten Bantul dalam menjalankan tugas dan kewenangannya harus melakukan manajemen komunikasi yang baik dan tepat dengan menyesuaikan keadaan yang ada. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan memilih judul "**PERAN KOMUNIKASI DALAM MANAJEMEN KOMUNIKASI BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM (BAWASLU) KABUPATEN BANTUL DI ERA *NEW NORMAL*".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana peran komunikasi dalam manajemen komunikasi Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Bantul dalam melakukan tugas dan kewenangan pada proses Pilkada di Era *New Normal*?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi dalam manajemen komunikasi yang dilakukan Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Bantul dalam melaksanakan tugas dan kewenangan Pilkada Kabupaten Bantul tahun 2020 di Era *New Normal.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teori

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini hasilnya dapat memperkaya kajian dibidang Ilmu Komunikasi mengenai manajemen komunikasi, khususnya bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, serta menjadi inspirasi bagi akademisi untuk penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan manajemen komunikasi yang dilakukan Bawaslu di era *New Normal*. Selain itu, penelitian ini berguna secara teknis untuk meningkatkan kualitas manajemen komunikasi yang dilakukan Bawaslu di era *New Normal.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Telaah Pustaka

1. Bakri Yusuf dan Harnina Ridwan melakukan penelitian mengenai manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah. Hasil dari penelitian tesebut adalah penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi pembangunan daerah ada biro Humas dan PDE sekretariatan daerah provinsi sulawesi tenggara meliputi perencanaan (planning), dimulai dari sistem pengelolaan data dan informasi pendukung kebijakan pembangunan, sistem pengorganisasian dan pelaksanaan pembangunan, sistem pengendalian pembangunan, sistem evaluasi dan pemantauan pembangunan. Pergerakan, sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil tindakan yang dikehendaki melalui teknik motivasi yang bisa digunakan untuk memotivasi khalayak sasaran berdasarkan tekanan kebutuhan, keinginan, harapan dan rasa ingin memiliki. Pengawasan melakukan tahapan sebagai berikut: dibentuk tim pemantauan yang bertugas memberikan laporan, baik secara tertulis maupun lisan dan dibentuk suatu saluran komunikasi khusus yang memungkinkan setiap pengurus dan khalayak sasaran menyampaikan laporan, saran, masukan kritik atau koreksinya menyangkut bahwa penerapan manajemen komunikasi.

2. Desy Sylvia Indra Visnu dan MC Ninik Sri Rejeki meneliti mengenai Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukan strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat menurut peneliti, yaitu perpaduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk

mencapai tujuan organisasi, yaitu memberdayakan masyarakat dengan proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memfasilitasi warga masyarakat. Akantetapi, terdapat perbedaan pemikiran mengenai konsep strategi komunikasi yang dimaksud oleh tim Kelompok Swadaya Wanita (KSW), yaitu menggunakan strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat dengan strategi momong, strategi hati nurani, dan strategi tanggung renteng. Strategi-strategi yang dimaksud ini menurut peneliti adalah sebuah istilah dalam konsep pemberdayaan, bukan strategi komunikasi yang dimaksudkan peneliti. Peneliti melihat bahwa memang tidak ada pengkhususan atau pedoman yang benar-benar digunakan sebagai pegangan. Semua tindakan dan strategi yang dilakukan di dalam proses pemberdayaan masyarakat ini berbasis kemanusiaan, kekeluargaan dan kepercayaan. Namun demikian,, dengan melihat tujuan pemberdayaan masyarakat yang dikhususkan bagi kaum wanita dalam KSW ini, justru memberi dampak yang positif bagi masyarakat

3. Eko Ari Wibowo, Muradi, dan Arfin Sudirman (2019) meneliti mengenai Strategi Sosialisasi Politik Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Perempuan Pada Pilkada Serentak Di Kota Magelang. Hasil penelitian ini menunjukan KPU Kota Magelang sebelum menerapkan strategi sosialisasi politik terlebih dahulu menentukan kelompok target agar dapat memetakan pemilih perempuan pada Pilkada Kota Magelang tahun 2015 secara spesifik. Kelompok target pemilih perempuan tersebut diakses melalui empat pendekatan yaitu: pendekatan formal, pendekatan informal, pendekatan

melalui media massa, dan pendekatan melalui media jaringan. Dari empat pendekatan tersebut, yang dapat efektif digunakan untuk menentukan kelompok target dalam pelaksanaan sosialisasi politik kepada pemilih perempuan pada Pilkada Kota Magelang tahun 2015 adalah tiga pendekatan saja, yaitu pendekatan formal, pendekatan informal, dan pendekatan melalui media massa. KPU Kota Magelang menerapkan strategi ofensif dan defensif dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi politik pada Pilkada Kota Magelang tahun 2015. Strategi ofensif diterapkan melalui program-program baru yang selama ini belum pernah dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi pada Pilkada sebelumnya. Sedangkan strategi defensif diterapkan melalui program yang selama ini sudah berjalan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi politik kepada pemilih perempuan. Penerapan strategi ofensif lebih mendominasi dalam peningkatan partisipasi pemilih perempuan pada Pilkada Kota Magelang tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari beragamnya program baru yang dijalankan dan direspon positif oleh pemilih perempuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1

Telaah Pustaka

No	Judul Artikel	Nama dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pengembangan Daerah (Pada Biro Humas dan PDF. Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara)	a) Bakri Yunuf b) Harnina Ridwan Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Peneliti. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut. Vol. 4; No 1; Tahun 2018	Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan judul manajemen komunikasi yang akan menjadi inti dari penelitian ini walaupun objek penelitian yang akan diteliti berbeda.	perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian tersebut objek penelitiannya adalah Biro Humas dan PDF. Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara sedangkan penelitian ini objeknya adalah Badan Pengawas Pemilihan Umum kabupaten Bantul
2.	Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita Di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap)	a) Desy Sylvia Indra Visnu b) MC Ninik Sri Rejeki Jurnal Ilmu Komunikasi. pp. 1-13. http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/5367	Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan judul strategi komunikasi yang akan menjadi inti dari penelitian ini walaupun objek penelitian yang akan diteliti berbeda.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek. Objek Penelitian tersebut adalah kelompok swadaya wanita di yayasan sosial bina sejahtera sedangkan penelitian ini objeknya adalah Bawaslu kabupaten Bantul
3.	Strategi Sosialisasi Politik Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Serentak Di Kota Magelang	a) Eko Ari Wibowo1 b) Muradi c) Arfin Sudirman Jurnal Ilmu Vol.05, No.01, April 2019	Persamaan dalam penelitian ini membahas terkait dengan sosialisasi pada proses pemilihan umum atau melakukan salah satu tugas yaitu terkait dengan sosialisasi pemilu	Perbedaan penelitian \adalah pada penelitian tersebut tidak terdapat spesifikasi strategi komunikasi untuk proses sosialisasi yang digunakan. Sedangakan penelitian ini membahas tentang manajemen Komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Landasan Teori

1. Manajemen Komunikasi

Menurut James A.F. Stoner manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Griffin, manajemen adalah suaru rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi secara efektif dan efisien.

Dari definisi manajemen di atas, James A.F. Stoner menarik kesimpulan bahwa fungsi pokok atau tahapan - tahapan dalam manajemen merupakan suatu proses yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Planning (perencanaan) menunjukan bahwa para manajer memikirkan tujuan dan kegiatan sebelum melaksanakannya. Fungsi perencanaan ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan merupakan aspek yang penting dalam sebuah perencanaan, yang berarti proses pengembangan dan pemulihan arah tindakan untuk memecahkan suatu masalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Meliputi pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur wewenang, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, seta mengoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisasi

c. Memimpin (*leading*)

Leading adalah suatu kemampuan untuk menarik atau merangkul orang lain agar ingin bekerja sama untuk mewujudakan tujuan sebuah organisasi. Memimpin (*leading*) menunjukkan bagaimana para manajer mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu. Dengan menciptakan suasana yang tepat, para manajer membantu bawahannya bekerja sebaik mungkin untuk mewujudakan tujuann organisasi.

d. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan adalah suatu kegiatan untuk menjamin atau menjaga agar rencana tetap dapat diwujudkan dengan efektif. Pengawasan berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah tujuan. Langkah-langkah dasar alam pengawasan adalah menentukan standar dan metode yang ditetapkan untuk mengukur prestasi. Mengukur prestasi kerja apakah sudah memenuhi standar atau belum. Jika telah memenuhi standar, maka tidak perlu melakukan apapun, dengan kata lain tujuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

organisasi telah tercapai. Sedangkan jika belum, maka dilakukanlah tindakan korektif dan evaluasi ulang atas standar yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan memiliki unsur-unsur untuk membentuk sistem manajerial yang baik. Unsur-unsur inilah yang disebut unsur manajemen jika salah satu diantaranya tidak sempurna atau tidak ada, maka akan berimbas dengan berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Menurut Riinawati dalam bukunya yang berjudul Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi, 2019, terdapat beberapa unsur manajemen antara lain:

a. *Human* (Manusia)

Dalam manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pulan yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makshluk kerja.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat ukur dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. *Materials* (Bahan)

Bahan terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan bahan atau materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

d. *Machines* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat dibutuhkan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta mencipatakan efisiensi kerja.

e. *Method*s (Metode)

Dalam pelasanaan kerja, dibutuhkan metode-metode kerja. Suatu tata cara yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan dari sasaran, fasilitas, dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f. *Market* (Pasar)

Memasarkan produk tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar

dalam arti menyebaran hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan.

Manajemen komunikasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perspektif, paradigma, teori, model, metodologi penelitian, dan konsep-konsep komunikasi serta aspek manajerial untuk kepentingan pengelolaan sumber daya komunikasi dalam berbagai bentuk dan konteks dalam mewujudkan efektivitas komunikasi. Konsep manajemen dalam perspektif ilmu komunikasi pada hakikatnya dipahami sebagai proses mempengaruhi orang lain. Selain itu, konsep dari manajemen komunikasi juga memberi saran kepada kita bahwa kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik bukan hanya sebagai hal yang sudah melekat dalam diri kita saja, melainkan sebagai suatu hal yang dapat dipelajari dan kembangkan.

Secara harfiah, manajemen merupakan ilmu untuk menyelesaikan pekerjaan melalui suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan kepemimpinan. Sedangkan komunikasi diartikan sebagai proses interkasi antarindividu atau kelompok untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi untuk terhubung dalam lingkungan orang lain. Oleh karena itu, pengertian manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dengan teori manajemen untuk diterapkan dalam berbagai setting komunikasi.

Menurut Michael Kaye (1994) pengertian manajemen komunikasi adalah bagaimana orang-orang mengelola proses komunikasi mereka dengan orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lain dalam berbaai konteks komunikasi. Menurut Parag Diwan (1999), Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Liebler dan Barker manajemen komunikasi adlaah proses yang sistematis antara anggota organisasi dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk menyelesaikan pekerjaan melalui proses negosiasi antara satu individu maupun lebih yang bertujuan mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen komunikasi di atas, maka yang dimaksudkan dengan manajemen komunikasi adalah proses timbal-balik untuk memberi, membujuk, dan memberikan perintah dari suatu informasi kepada orang lain serta merupakan tuntutan untuk menjembatani teoritisi komunikasi dan praktisi komunikasi. Manajemen komunikasi akan membentuk suatu alur komunikasi agar tercipta koordinasi yang tidak saling tumpang tindih dan untuk memberikan solusi jika terjadi perbedaan pendapat antarindividu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Fungsi Manajemen

Dalam bukunya yang berjudul " *Principles Of Manajement*" GR. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan)

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan. Dalam perencanaan terlihat unsur penentuan yang berarti bahwa perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya dimasa depan. Recana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tujuan *Organizing* adalah untuk mengkelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Menurut Handoko pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melengkapinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Masalah *Actuating* berkaitan erat dengan manusia dan paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Menggerakkan manusia merupakan hal yang paling sulit, karen manusia pekerja adalah mahluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Fungsi pelaksanan ini diibaratkan sebagai kunci mobil, mobil hanya akan dapat bergerak jika kunci strater terlah berfungsi. George R. Terry memberikan definisi actuating adalah

membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan kolektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

3. Bentuk Manajemen Komunikasi

Komunikasi dalam manajemen dikatakan oleh G. R. Terry bahwa *management is communications*. Dari pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya peran komunikasi dalam kegiatan manajemen. G. R. Terry mengemukakan bahwa dalam suatu kegiatan manajemen terdapat lima bentuk komunikasi, antara lain:

a. Komunikasi formal

Biasanya terjadi dalam jalur komunikasi formal, memiliki wewenang dan tanggung jawab yaitu melalui instruksi-instruksi bentuk lisan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tulisan sesuai dengan prosedur secara fungsional yang berlaku dari arus atasan ke bawahan atau sebaliknya.

b. Komunikasi non-formal

yaitu di luar komunikasi formal, terjadi secara spontan. Misalnya Sumbang saran yang berkaitan dengan tugas, kewajiban. Efektif digunakan dalam perusahaan yang bersifat padat karya dengan jumlah pekerja cukup banyak, dan tidak terlalu teknis.

c. Komunikasi informal

Seperti halnya komunikasi non formal namun lebih menekankan pada aspek human relations-nya. Atau dengan kata lain digunakan dalam permasalahan di luar pekerjaan secara langsung.

d. Komunikasi teknis

Biasanya hanya dilakukan dan dimengerti oleh orang-orang tertentu saja yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Komunikasi prosedural

Biasanya dekat dengan komunikasi formal, diwujudkan misalnya dalam bentuk pemberian laporan tahuan/bulanan, instruksi tertulis, memo dan lain-lain.

Secara sederhana manajemen komunikasi adalah peranan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam komunikasi. Hal ini membuat manajemen sebagai penggerak dalam melaksanakan komunikasi untuk mencapai tujuan

yang diharapkan dari pesan yang akan disampaikan. Dalam manajemen komunikasi asas dan fungsi dari manajemen diselaraskan dan adanya penyatuan dengan komunikasi, sehingga menghasilkan suatu bentuk komunikasi yang efektif dan menyampai sasaran yang hendak dituju. Ada berapa hal yang harus dilakukan para manejer atau para penyusunan program komunikasi, *pertama* membuat penyususnan rencana untuk komunikator, pesan, media, khalayak dan rencana yang diinginkan. *Kedua*, mengorganisasikan komunikator, peran media, khalayak, dan pengaruh yang diinginkan. *Ketiga*, menggiatkan komunikator, pesan, media dan pengaruh yang diinginkan. Dan *keempat* mengontrol dan mengawasi komunikator, penyajian pesan, pemilihan dan penggunaan media, pemilihan dan penetapan khalayak serta pengaruh yang diharapkan. Dalam buku *Communication Management* karya Michael Kaye, terdapat model komunikasi orang dewasa yang dianalogikan dengan "Russian Matouschka dolls". Boneka terkecil merupakan bagian yang terdalam pada konsep komunikasi orang dewasa ini. Bagian ini merepresentasikan "self". Mengerti dan memahami diri merupakan tahap yang sangat penting dalam mencapai self-management yang efektif. Dalam hal ini, berarti kita melakukan komunikasi intrapersonal yang mencakup sensasi, persepsi, memori dan berfikir. Sementara Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A., dalam bukunya berjudul Human Relations dan *Public Relations* dalam manajemen, 1983, perusahaan atau organisasi bersifat 3 dimensi yaitu sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Komunikasi vertikal

Yakni arus komunikasi dua arah atau timbal balik. Komunikasi jenis ini memegang peranan cukup vital dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan daru bawah ke atas. Dalam arus komunikasi vertikal dari atas ke bawah tersebut pihak pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi, penjelasan, dan penugasan lain sebagainya kepada kepala unit atau kelompok dan bawahan. Kemudian arus komunikasi dari bawah ke atas diterima dalam bentuk bawahan memberikan laporan, pelaksanaan tugas, sumbang saran dan hinga pengaduan kepada pimpinannya masing-masing. Di sinilah pentingnya peranan komunikasi dalam manajemen yaitu menunjang keberhasilan, sebagai landasan kebijakan atau keputusan yang diambil pimpinan, hinga untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama pada sebuah organisasi.

b. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal merupakan komunikasi satu level yang terjadi antara para karyawan dengan karyawan lainnya, antara pimpinan satu departemen dengan departemen lainnya dalam satu tingkatan dan lain sebagainya. Bisa juga terjadi komunikasi horinzontal yang bersifat komunikasi silang, artinya bisa melebar ke samping dan departemeb dalam sebuah sistem komunikasi yang dipergunakan oleh organisasi atau lembaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Komunikasi eksternal

Komunikasi eksternal berlangsung atau terjadi dua arah antara pihak organisasi atau lembaga dengan pihak luar, misalnya, komunikasi dengan pihak kreditur, rekan bisnis, pelanggan, kalangan pers dan pejaba pemerintah. Keberhasilan dalam membina komunikasi eksternal ini, juga sekaligus merupakan keberhasilan pihak pejabat humas dalam upaya memperoleh dukungan, pengertian, kepercayaan, patisipasi, kerjasama, dan lain sebagainya dengan pihak publiknya.

4. New Normal

Pasca penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mencegah penyebaran wabah Covid-19, maka muncul istilah lain yang dikenal publik yaitu normal baru (*new normal*). Istilah *new normal* merupakan istilah yang tidak dikenal di Indonesia. Awalnya istilah ini dikenalkan oleh negera-negara yang memang sudah melewati masa puncak pandemi Covid-19. Mereka mulai merancang tatanan kehidupan baru pasca Pandemi Covid-19 ini. Dalam *new normal* ini terjadi perubahan norma, tata nilai, dan perilaku masyarakat dalam berinteraksi baik dengan sesama maupun dengan lingkungannya. Walaupun kembali dalam aktifitas sehari-hari, namun ada yang baru yang harus dilakukan oleh setiap individu, yaitu mengubah perilaku dan kebiasaan selama ini. Misalnya, jika biasanya keluar tanpa masker, maka sekarang harus menggunakan masker. Bahkan harus membatasi jarak fisik dengan yang lain agar wabah Covid-19 tidak menyebar. Kebiasaan mencuci tangan sesering mungkin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

juga menjadi hal yang harus dilakukan agar mencegah penularan Covid-19. Begitu juga, kebiasaan berkumpul dengan rekan sejawat untuk suatu hal juga mulai dibatasi baik di lingkungan kerja, sekolah, club, tempat olah raga, wisata, tempat beribadah, dan sebagainya. (jurnalsumbar.com)

Sebagian masyarakat kurang memahami terkait konsep *new normal*. Hal pertama adalah konsep baru ini merupakan salah satu imbauan dari badan kesehatan dunia (WHO). Kedua, pola pencegahan tetap dilakukan mengingat vaksin virus Covid-19 belum ditemukan , berharap hidup bisa berjalan kembali normal dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Ketiga, mematuhi protokol kesehatan virus Covid-19 yang dikeluarkan oleh kementrian kesehatan. Protokol tersebut diantaranya adalah jaga kebersihan tangan, jangan sentuh wajah terutama mata, hidung dan mulut. Karena hal itu adalah pintu utama sebagai masuknya virus Covid-19 di tubuh kita, maka dianjurkan cuci tangan terlebih dahulu. Gunakan masker dan membawa *hand sanitizer* saat keluar rumah. Terapkan aturan untuk menutup mulut ketika batuk atau bersin. Lakukan isolasi diri jika keadaan tidak sehat, khususnya ketika batuk, pilek, sakit tenggorokan, demam dan sesak napas. Jaga jarak aman satu meter dengan orang lain, untuk menghindari penularan virus dari manusia ke manusia. Dan yang terakhir tetap jaga kesehatan dan kondisi tubuh untuk menjaga gizi seimbang, berjemur, istirahat yang cukup, olahraga dan mengkonsumsi vitamin untuk daya tahan tubuh. (ringtimesbanyuwangi.com)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menyikapi respon beragam dari masyarakat terhadap kebijakan *new normal*, CACJogja menggelar *sharing session* bersama Iswan Saputro, S.Psi., M.Psi. pada Jumat 19 Juni 2020. Iswan Saputro menjelaskan ada empat hal yang perlu diciptakan dalam menghadapi *new normal* yaitu:

a. *New mindset*

yaitu memperbarui pemikiran kita ditengah pandemi Covid-19. Salah satu pemikiran baru yang perlu ditanamkan adalah kondisi *new normal* akan berbeda dengan kondisi normal sebelumnya, sehingga kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi konsekuensi-konsekuensi baru yang mungkin terjadi.

b. *New behavior*

yaitu perilaku atau kebiasaan baru yang harus diterapkan seperti mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, serta *physical distancing*. Kebiasaan ini harus terus dilakukan di era *new normal* sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19

c. *New items*

yaitu beberapa barang-barang yang harus tersedia ketika hendak keluar rumah, seperti masker dan *sanitizer*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. *New circle*

yaitu tentang bagaimana kita mengevaluasi lingkungan pertemanan kita. Terlebih di negara Indonesia yang merupakan negara dengan budaya kolektif, sehingga ada banyak hal yang dilakukan secara berkelompok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1

Kerangka Pemikiran

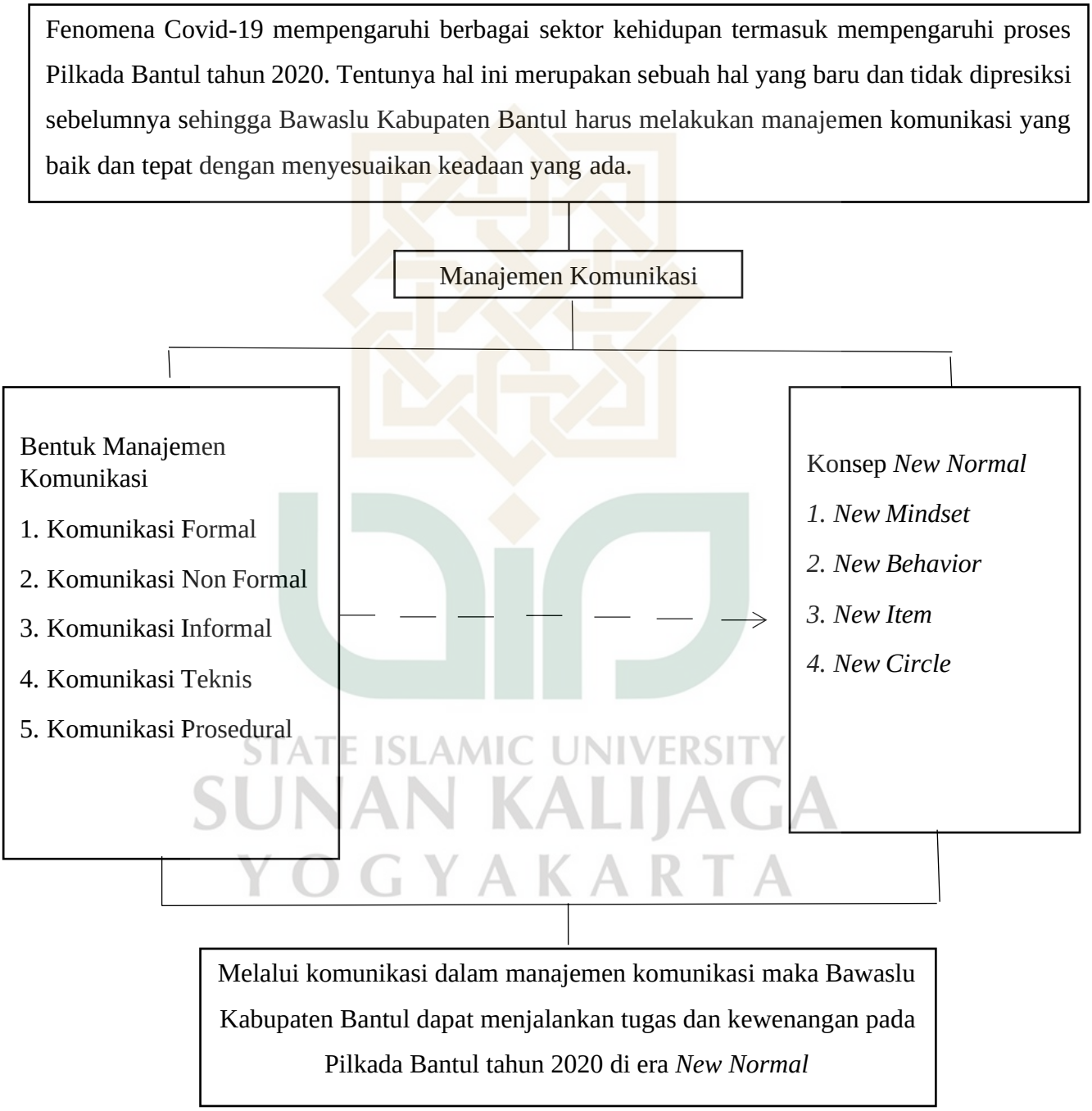

Sumber: Olahan Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metodologi Penelitian

Sebuah metode dibutuhkan agar dapat menjelaskan secara rinci mengenai masalah yang akan diteliti. Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakaan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tertuju pada observasi dan suasana alamiah. Pendekatan kualitatif memiliki data yang berbentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Etta dan Sopiah,2010:26). Data yang akan diperoleh, dikumpulkan, serta diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif. Bentuk deskriptif merupakan bentuk kalimat serta uraian-uraian yang dapat berupa cerita mengenai objek secara menyeluruh dan apa adanya. (Nor Hadi, 2011). Pemilihan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menjelaskan peran komunikasi dalam manajemen komunikasi Bawaslu Kabupaten Bantul di Era Covid-19.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama peneliti, yaitu memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti (Sugiono, 2009:24). Subjek akan ditentukan dengan menggunakan strategi yang paling umum dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian kualitatif yaitu teknik *sampling* purposif *(purposive sampling).* Teknik ini menentukan kelompok yang menjadi informan, atas dasar kriteria-kriteria tepilih dan relevan dengan masalah tertentu. Orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tidak dijadikan sebagai sampel (Krisyantono,2009:156). Subjek yang akan dilakukan oleh peneliti adalah lembaga Bawaslu Bantul bersama dengan ketua, Komisioner dan juga staf Bawaslu Kabupaten Bantul sebagai lembaga Independen yang bertugas melakukan pengawasan pada proses Pilkada Bantul tahun 2020.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian (Bungin, 2007:76). Objek penelitian ini adalah mencari dan memahami implementasi manajemen komunikasi yang dilakukan Bawaslu Kabupaten Bantul pada Pilkada tahun 2020 di era *new normal.*

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan dibedakan dalam dua data yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer sendiri diperoleh peneliti dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan beberapa Ketua, Komisioner dan staf yang ada di Bawaslu Kabupaten Bantul. Selain itu juga data pendukung dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah dengan dokumentasi dari penelitian sebelumnya dan melakukan pengamatan dengan melihat Website dan Media sosial dari Bawaslu Kabupaten Bantul seperti Instagram dan Facebook sebagai data pendukung dari penelitian ini. Selain itu untuk membantu peneliti dengan kepustakaan penulis dapat menggunakan beberapa sumber lain, seperti buku, skripsi, jurnal untuk menambah wawasan dan membantu penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian ini didapat dari

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada Komisioner dan juga staff Bawaslu Kabupaten Bantul.

b. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006:80). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007:240). Dokumentasi dilakukan pada saat yang sama ketika proses wawancara berlangsung. Dokumen bisa berbentuk foto, rekaman suara, maupun vidio yang digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Observasi

Obervasi adalah kegiatan mengamati tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek yang akan diteliti (Kriyantono, 2006:106). Observasi juga merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra pengelihatan dan pendengaran.

Amirul Hadi dan Hariyono membagi dua macam jenis observasi, yaitu Observasi Partsipan dan Observasi non Partisipan. Observasi Partsipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh obsever dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan Observasi non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh obsever tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehinga obsever hanya sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi jenis non Partisipan karena peneliti hanya mengamati kegiatan yang ada di Bawaslu Kabupaten Bantul tanpa terjun langsung ke dalam anggota dari Bawaslu Kabupaten Bantul sehingga peneliti hanya sebagai pengamat. Observasi dilakukan sesuai dengan Prosedur yang telah ditetapkan dari Bawaslu Kabupaten Bantul yaitu terkait dengan penyerahan surat izin penelitian dan observasi di Bawaslu Kabupaten Bantul. Meskipun salah satu anggota keluarga peneliti bekerja di Bawaslu Kabupaten Bantul,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peneliti akan memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara profesional dan hasil penelitian merupakan hasil yang objektif.

d. Studi Pustaka

Selain menggunakan dokumentasi untuk membantu proses penelitian, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul 'Metode Penelitian' mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,1988: 111). Sumber dari studi pustaka yakni berupa buku, hasil penelitian terdahulu, dan juga situs internet yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2007:246).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

b. Penyajian Data (*Display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif" (Sugiyono, 2007:249).

c. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252). Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

6. Metode Keabsahan Data

Uji validitas atau keabsahan data sangat penting dalam penelitian. Hal ini dilakukan karena penelitian yang dilakukan tidak diragukan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Moleong menjelaskan triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk dijadikan pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017 : 330). Sedangkan William Wiersman (1986) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiono, 2009:273).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam hal ini, peneliti lebih spesifik menggunakan triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiono,2009:127). Peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Ike Devi Sulistyaningtyas, M.Si yang merupakan dosen Ilmu Komunikasi. Dengan demikian data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dibuktikan kebenarannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan manganalisa terkait dengan manajemen komunikasi Bawaslu Bantul di era new normal melalui bentuk-bentuk dari manajemen komunikasi dan beberapa konsep dari new normal, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk manajemen komunikasi dari GR. Terry telah digunakan dalam Lembaga Bawaslu Kabupaten Bantul.

Bentuk manajemen komunikasi yang paling mencolok adalah Komunikasi teknis dimana ketugasan Bawaslu Bantul dalam kegiatan bimbingan teknis kepada jajaran pengawas ditingkat bawah dan sosialiasi kepada ormas, pemilih pemula, dan juga stakeholder harus dilakukan melalui media. Akan tetapi karena dirasa penyampaian materi kurang maksimal dengan menggunakan media, maka Bawaslu Kabupaten Bantul tetap mengupayakan poses kegiatan bimbingan teknis dan sosialisasi tersebut dilakukan secara langsung tatap muka meskipun harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang dalam hal ini juga merupakan konsep dari *new normal* yaitu *new behavior* seperti tetap menggunakan masker, mencuci tangan, mengecek suhu tubuh, dan menjaga jarak.

Sejauh ini tujuan dari Bawaslu Kabupaten Bantul dalam melakukan tugas, wewenang dan kewajiban adalah untuk memastikan bahwa penyelenggaran Pilkada Bantul Tahun 2020 berjalan lancar dan bersih tanpa adanya kecurangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang berjudul Manajamen Komunikasi Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) Di Era *New Normal*, makasaran dari peneliti sekiranya dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya Bawaslu Kabupaten Bantul lebih mempersiapkan bentuk atau pola manajemen komunikasi yang baik sebelum dibelangsungkannya kinerja di era *new normal* sehingga segala sesuatu sudah diatur dengan lebih jelas

2. Pada era new normal ini hendaknya Bawaslu Kabupaten Bantul berusaha untuk selalu mengoptimalkan segala sumber daya yang ada untuk tetap melakukan ketugasan di era *new normal.*

3. Kegiatan koordinasi dan evaluasi harus selalu dilakukan guna meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan kinerja yang mungkin terjadi.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi petunjuk, rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Manajemen Komunikasi Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) di Era *new normal ".*

Oleh karena hal itu penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Bantul.bawaslu.go.id artikel ini diakses tanggal 1 september 2020, pukul 21.00

Gleko, P., Suprojo, A., & Lestari, A. (2017). STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggadewi*.

Hasmawati, F. (2018). Manajemen Dalam Komunikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *5*(3), 76–86.

Ihza, Auliya. 2019. *Manajemen Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Dalam Menangani Jogja Darurat Sampah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Kusumadinata, A. A., & Fitriah, M. (2017). Strategi Komunikasi Pelayanan Publik melalui Program Pos Pemberdayaan Keluarga. *Jurnal ASPIKOM*.

Lestari, P., Prabowo, A., & Wibawa, D. A. (2012). Manajemen Komunikasi Bencana Merapi 2010 pada saat Tanggap Darurat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.

Mulyana, D. (2010). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Rejeki, D. S. I. V. M. N. S. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi. *Ilmu Komnikasi*.

Rinnawati. (2019). Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi. Yogyakarta. PT. Pustaka Baru

Rusdiana, A. (2018). Manajemen Komunikasi. *Manajemen Komunikasi*. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Ruslan, R. (2016). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Sapril. (2011). Komunikasi Interpersonal. *Manajemen Komunikasi*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Syahputra, Iswandi. (2016). Ilmu Komunikasi; Tradisi, Perspektif, dan Teori.Yogyakarta. Calpulis

Wardhani, W. M., & Listiani, E. (2015). Manajemen Komunikasi Grapevine PT. Jasa Raharja (Studi Analisis Jaringan Komunikasi di PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Barat). *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 134–138.

WIBOWO, E. A., MURADI, M., & SUDIRMAN, A. (2019). STRATEGI SOSIALISASI POLITIK DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEREMPUAN PADA PILKADA SERENTAK DI KOTA MAGELANG. *CosmoGov*. https://doi.org/10.24198/cosmogov.v5i1.17776

www.uii.ac.id. artikel ini diakses tanggal 15 September 2020, Pukul 11.00

Yuniardi, Mohammad Yogi. 2015. *Strategi Komunikasi Emha Ainun Dalam Menyampaikan Nilai-nilai Agama Islam Jama'ah Maiyah di Kasihan Bantul.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Yusuf, B., & Ridwan, H. (2018). MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM PENGELOLAAN INFORMASI PEMBANGUNAN DAERAH (Pada Biro Humas Dan PDE Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, *4*(1), 50–64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA